

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui deskripsi data temuan hasil penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan jenis korelasi fungsional menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini dilaksanakan di lima sekolah yang tergabung dalam Sekolah Dasar Negeri (SDN) Segugus III Kecamatan Caringin, adapun sekolah yang dimaksud yaitu SDN Caringin 01, SDN Caringin 02, SDN Caringin 03, SDN Selaawi dan SDN Curug Dengdeng. Deskripsi data penelitian yang disajikan secara umum bertujuan untuk menjelaskan bagaimana gambaran dalam penyebaran data di lapangan. Deskripsi data pada penelitian ini diperoleh dari sampel penelitian yaitu peserta didik Sekolah Dasar di Gugus III Kecamatan Caringin. Berdasarkan perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan Rumus Slovin, banyak sampel yang didapat yaitu sebanyak 157 peserta didik.

Berikut ini disajikan deskripsi data hasil penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh setelah peneliti menyebarkan skala variabel penelitian (motivasi belajar, kecerdasan emosional, dan perhatian orang tua) yang diisi oleh responden penelitian (peserta didik sekolah dasar) dalam penelitian ini. Deskripsi data dari masing-masing variabel yang akan disajikan meliputi skor tertinggi, skor terendah, *mean*, dan *standar deviasi*. Serta digambarkan pula persebaran hasil data dengan menggunakan diagram batang berdasarkan frekuensinya.

1. Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar (Y)

Pada penelitian ini, data variabel Y (motivasi belajar) diperoleh melalui teknik kuesioner dengan instrumen berupa skala motivasi belajar. Skala motivasi belajar ini diberikan kepada populasi penelitian yang kemudian dipilih sampel penelitian dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* sebanyak 157 peserta didik (Rumus Slovin). Adapun jumlah butir pernyataan pada skala variabel motivasi belajar yaitu sebanyak 31 butir pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Hasil analisis statistik deskriptif variabel motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Belajar

Statistics	
Total	
Valid	157
Missing	0
Mean	128,28
Median	129,00
Mode	130 ^a
Std. Deviation	12,131
Minimum	96
Maximum	153
Sum	20140

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pada tabel 15 diperoleh skor terendah sebesar 96, skor tertinggi sebesar 153, *mean* sebesar 128,28 dan *standar deviasi* sebesar 12,131. Berdasarkan data tersebut dapat dihitung pula panjang kelas interval dengan rumus:

$$P = R/K$$

Keterangan:

P = panjang interval

R = rentang nilai (skor max-skor min)

K = banyak kelas ($1 + 3,3 \log N$)

N = jumlah responden

3,3 = konstanta

Diketahui:

$$R = 153 - 96 = 57$$

$$K = 1 + 3,3 \log 157$$

$$= 1 + 3,3 (2,196)$$

$$= 1 + 7,25$$

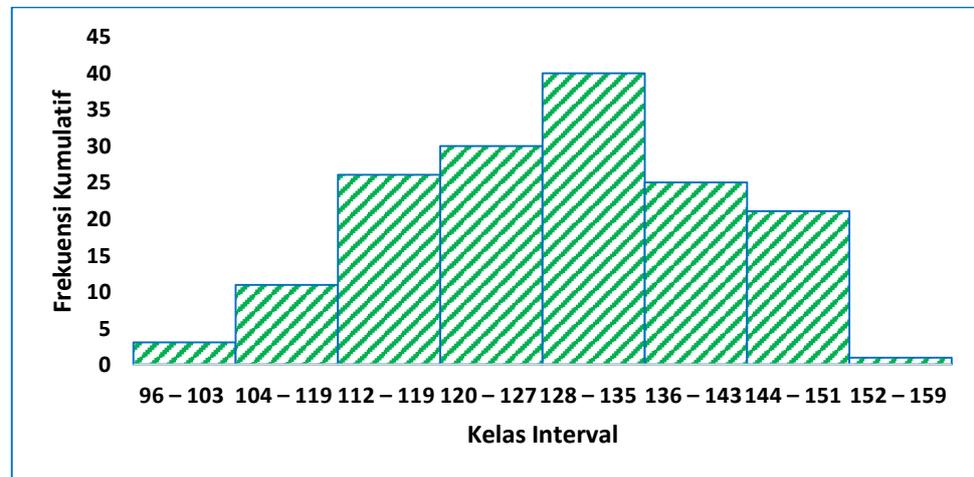
$$= 8,25 = 8$$

$$\text{Maka: } P = R/K = 57 / 8 = 7,125 = 8$$

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Kelas Interval	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	96 – 103	3	2
2	104 – 119	11	7
3	112 – 119	26	17
4	120 – 127	30	19
5	128 – 135	40	25
6	136 – 143	25	16
7	144 – 151	21	13
8	152 – 159	1	1
Total		157	100

Adapun diagram persebaran frekuensi data motivasi belajar yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. Data Motivasi Belajar

Berdasarkan pada gambar tiga diketahui bahwa nilai terbanyak terletak pada urutan frekuensi paling atas dengan kelas interval 128-135.

1. Deskripsi Data Variabel Kecerdasan Emosional (X_1)

Pada penelitian ini, data variabel X_1 (kecerdasan emosional) diperoleh melalui teknik kuesioner dengan instrumen berupa skala kecerdasan emosional. Skala kecerdasan emosional ini diberikan kepada populasi penelitian yang kemudian dipilih sampel penelitian dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* sebanyak 157 peserta didik (Rumus Slovin). Adapun jumlah butir pernyataan pada skala variabel kecerdasan emosional yaitu sebanyak 23 butir pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Hasil analisis statistik deskriptif variabel kecerdasan emosional yaitu sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Analisis Deskriptif Kecerdasan Emosional

Statistics	
Total	
Valid	157
Missing	0
Mean	88,82
Median	90,00
Mode	90
Std. Deviation	11,461
Minimum	55
Maximum	115
Sum	13945

Pada tabel 17 diperoleh skor terendah sebesar 55, skor tertinggi sebesar 115, *mean* sebesar 88,82 dan *standar deviasi* sebesar 11,461. Berdasarkan data tersebut dapat dihitung pula panjang kelas interval dengan rumus:

$$P = R/K$$

Keterangan:

P = panjang interval

R = rentang nilai (skor max-skor min)

K = banyak kelas ($1 + 3,3 \log N$)

N = jumlah responden

3,3 = konstanta

Diketahui:

$$R = 115 - 55 = 60$$

$$K = 1 + 3,3 \log 157$$

$$= 1 + 3,3 (2,196)$$

$$= 1 + 7,25$$

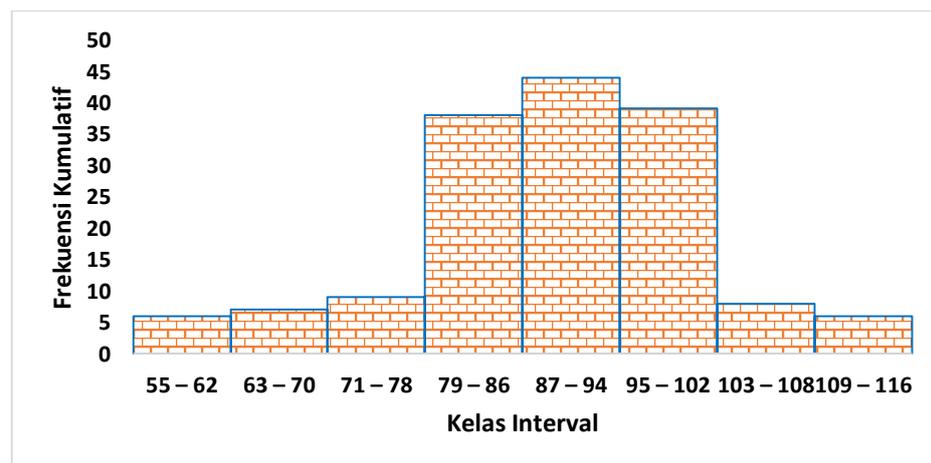
$$= 8,25 = 8$$

$$\text{Maka: } P = R/K = 60 / 8 = 7,5 = 8$$

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Peserta Didik

No	Kelas Interval	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	55 – 62	6	4
2	63 – 70	7	4
3	71 – 78	9	6
4	79 – 86	38	24
5	87 – 94	44	28
6	95 – 102	39	25
7	103 – 108	8	5
8	109 – 116	6	4
Total		157	100

Adapun diagram persebaran frekuensi data kecerdasan emosional yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. Data Kecerdasan Emosional

Berdasarkan pada gambar empat diketahui bahwa nilai terbanyak terletak pada urutan frekuensi paling atas dengan kelas interval 87-94.

2. Deskripsi Data Variabel Perhatian Orang Tua (X_2)

Pada penelitian ini, data variabel X_2 (perhatian orang tua) diperoleh melalui teknik kuesioner dengan instrumen berupa skala perhatian orang tua. Skala perhatian orang tua ini diberikan kepada populasi penelitian yang kemudian dipilih sampel penelitian dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* sebanyak 157 peserta didik (Rumus Slovin). Adapun jumlah butir pernyataan pada skala variabel perhatian orang tua yaitu sebanyak 29 butir pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Hasil analisis statistik deskriptif variabel perhatian orang tua yaitu sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Analisis Deskriptif Perhatian Orang Tua

Statistics	
Total	
Valid	157
Missing	0
Mean	121,31
Median	122,00
Mode	133
Std. Deviation	12,038
Minimum	73
Maximum	144
Sum	19046

Pada tabel 19 diperoleh skor terendah sebesar 73, skor tertinggi sebesar 144, *mean* sebesar 121,31 dan *standar deviasi* sebesar 12,038. Berdasarkan data tersebut dapat dihitung pula panjang kelas interval dengan rumus:

$$P = R/K$$

Keterangan:

P = panjang interval

R = rentang nilai (skor max-skor min)

K = banyak kelas ($1 + 3,3 \log N$)

N = jumlah responden

3,3 = konstanta

Diketahui:

$$R = 144 - 73 = 71$$

$$K = 1 + 3,3 \log 157$$

$$= 1 + 3,3 (2,196)$$

$$= 1 + 7,25$$

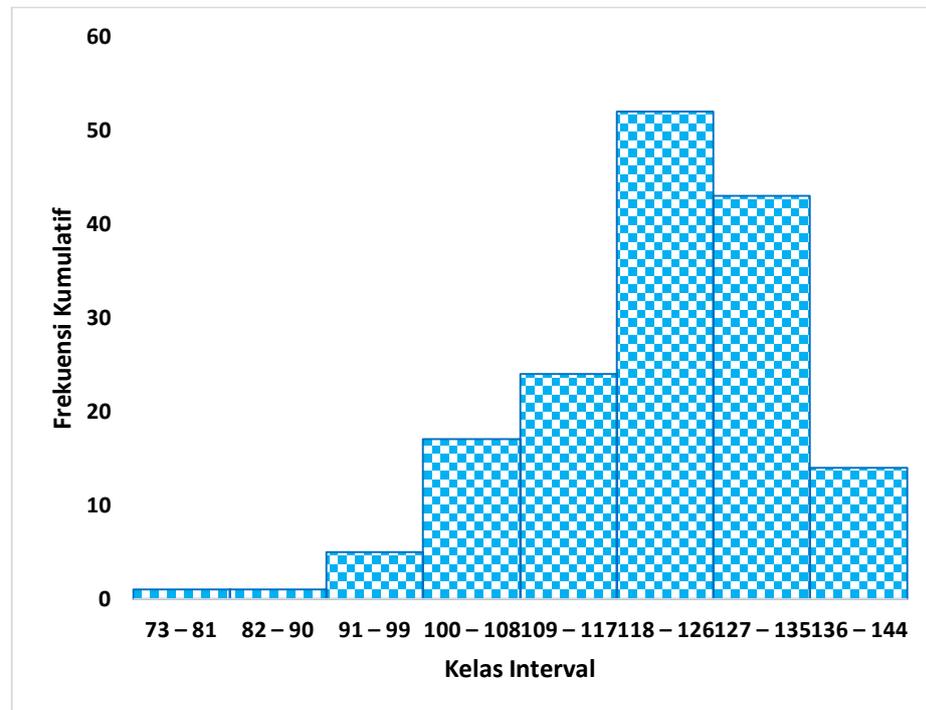
$$= 8,25 = 8$$

$$\text{Maka: } P = R/K = 71 / 8 = 8,88 = 9$$

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua Peserta Didik

No	Kelas Interval	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	73 – 81	1	1
2	82 – 90	1	1
3	91 – 99	5	3
4	100 – 108	17	11
5	109 – 117	24	15
6	118 – 126	52	33
7	127 – 135	43	27
8	136 – 144	14	9
Total		157	100

Adapun diagram persebaran frekuensi data perhatian orang tua yaitu sebagai berikut:



Gambar 5. Data Perhatian Orang Tua

Berdasarkan pada gambar lima diketahui bahwa nilai terbanyak terletak pada urutan frekuensi paling atas dengan kelas interval 118-126.

B. Pengujian Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan *Kolmogorof Smirnov*, jika nilai *p value sig* seluruh variabel hasilnya lebih dari 0,05, ini artinya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Tabel 21 menunjukkan hasil uji normalitas ketiga variabel penelitian yaitu motivasi belajar, kecerdasan emosional dan perhatian orang tua.

Tabel 21. Hasil Analisis Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		157
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	9,43167657
Most Extreme	Absolute	,046
Differences	Positive	,046
	Negative	-,043
Test Statistic		,046
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan pada tabel 21 didapat hasil nilai *sig.* sebesar 0,200. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa nilai *sig.* > 0,05 (0,200 > 0,05) yang berarti bahwa data variabel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Hasil pengujian linearitas pada ketiga variabel terbagi menjadi dua, yaitu uji linearitas variabel X_1 (kecerdasan emosional) terhadap variabel Y (motivasi belajar) serta hasil uji linearitas variabel X_2 (perhatian orang tua) terhadap variabel Y (motivasi belajar).

a. Variabel X_1 terhadap Variabel Y

Adapun hasil pengujian linearitas variabel X_1 terhadap variabel Y terdapat pada tabel 22 di bawah ini, yaitu:

Tabel 22. Hasil Analisis Uji Linearitas Variabel Kecerdasan Emosional terhadap Variabel Motivasi Belajar

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_Belajar * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Com bined)	11911,213	45	264,694	2,660	,000
		Linear ity	6439,789	1	6439,789	64,722	,000
		Devia tion from Linear ity	5471,424	44	124,351	1,250	,176
Within Groups			11044,456	111	99,500		
Total			22955,669	156			

Berdasarkan tabel 22 diketahui bahwa nilai *Sig. Deviation from Linearity* > 0,05 yaitu 0,176 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X_1 dengan variabel Y. Dengan demikian maka asumsi linearitas terpenuhi.

b. Variabel X_2 terhadap Variabel Y

Adapun hasil pengujian linearitas variabel X_2 terhadap variabel Y terdapat pada tabel 23 berikut ini, yaitu:

Tabel 23. Hasil Analisis Uji Linearitas Variabel Perhatian Orang Tua terhadap Variabel Motivasi Belajar

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_Belajar * Perhatian_Orang_Tua	Between Groups	(Combined)	11764,304	46	255,746	2,514	,000
		Linearity	6767,054	1	6767,054	66,513	,000
		Deviation from Linearity	4997,250	45	111,050	1,092	,350
Within Groups			11191,365	110	101,740		
Total			22955,669	156			

Berdasarkan tabel 23 diketahui bahwa nilai *Sig. Deviation from Linearity* > 0,05 yaitu 0,350 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X_2 dengan variabel Y. Dengan demikian maka asumsi linearitas terpenuhi.

C. Pengujian Hipotesis

1. Persamaan Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dengan menggunakan tiga variabel (satu variabel dependen dan dua variabel independen) dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Adapun data terkait persamaan regresi berganda pada penelitian ini terdapat pada tabel 24 berikut ini:

Tabel 24. Hasil Analisis untuk Persamaan Regresi Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48,233	8,156		5,914	,000
Kecerdasan Emosional	,377	,074	,356	5,065	,000
Perhatian_Orang_Tua	,384	,071	,381	5,411	,000

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

Dari data tabel 24 diperoleh nilai komponen $a = 48,233$, nilai komponen $b_1 = 0,377$ dan nilai komponen $b_2 = 0,384$. Nilai a merupakan besarnya nilai Y apabila harga X_1 dan $X_2 = 0$, sedangkan harga b_1 dan b_2 adalah nilai koefisien regresi Y atas X_1 dan X_2 . Berdasarkan tabel 24 dapat kita lakukan analisis sebagai berikut:

a. Persamaan regresi bergandanya yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2$$

$$\hat{Y} = 48,233 + 0,377 X_1 + 0,384 X_2$$

- b. Berdasarkan persamaan di atas, diketahui konstanta sebesar 48,233 yang artinya kecerdasan emosional dan perhatian orang tua apabila nilainya 0, maka motivasi belajar nilainya sebesar 48,233.
- c. Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional sebesar 0,377 yang artinya jika kecerdasan emosional mengalami kenaikan satu satuan maka motivasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,377 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

- d. Koefisien regresi variabel perhatian orang tua sebesar 0,384 yang artinya jika perhatian orang tua mengalami kenaikan satu satuan, maka motivasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,384 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

2. Koefisien Determinasi

Hasil analisis regresi berganda yang di dalamnya terdapat tabel *model summary*, di mana di dalam tabel tersebut diketahui nilai *R Square* yang menunjukkan sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 25 merupakan tabel *model summary* pada penelitian ini.

Tabel 25. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Variabel Kecerdasan Emosional dan Variabel Perhatian Orang Tua terhadap Variabel Motivasi Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,629 ^a	,395	,388	9,493

a. Predictors: (Constant), Perhatian_Orang_Tua, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

Berdasarkan *output tabel Model Summary* di atas, dapat kita ketahui nilai *R Square* atau koefisien determinasi yaitu 0,395 yang juga sama artinya nilai koefisien determinasi dengan 39,5%. Hal ini berarti bahwa variabel X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 39,5%. Sedangkan sisanya sebesar 60,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

dalam penelitian ini. Nilai 60,5% diperoleh dari : $100\% - 39,5\% = 60,5\%$. Besarnya pengaruh variabel lainnya ini disebut sebagai *error (e)*.

Sementara itu, sumbangan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang didapat dari hasil uji linearitas ketiga variabel penelitian ini yaitu terdapat pada penjelasan di bawah ini:

a. Variabel X_1 terhadap Variabel Y

Tabel 26. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Variabel Kecerdasan Emosional terhadap Variabel Motivasi Belajar

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi_Belajar * Kecerdasan Emosional	,530	,281	,720	,519

Berdasarkan *output tabel Model Summary* pada tabel 26, dapat kita ketahui nilai *R Square* atau koefisien determinasi yaitu 0,281 yang juga sama artinya nilai koefisien determinasi dengan 28,1%. Hal ini berarti bahwa variabel X_1 berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 28,1%.

- b. Variabel X_2 terhadap Variabel Y

Tabel 27. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Variabel Perhatian Orang Tua terhadap Variabel Motivasi Belajar

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi_Belajar * Perhatian_Orang_Tua	,543	,295	,716	,512

Berdasarkan *output tabel Model Summary* pada tabel 27, dapat kita ketahui nilai *R Square* atau koefisien determinasi yaitu 0,295 yang juga sama artinya nilai koefisien determinasi dengan 29,5%. Hal ini berarti bahwa variabel X_2 berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 29,5%.

3. Uji Signifikansi (Uji t dan Uji F)

- a. Uji t

Uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun nilai t hitung pada penelitian ini terdapat pada tabel 28 berikut ini:

Tabel 28. Hasil Analisis Regresi Berganda Uji t

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48,233	8,156		5,914	,000
Kecerdasan Emosional	,377	,074	,356	5,065	,000
Perhatian_Orang_Tua	,384	,071	,381	5,411	,000

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

a. Pengujian Koefisien Regresi Variabel Kecerdasan Emosional (X_1)

1) Menentukan hipotesis

H_0 : Kecerdasan Emosional secara parsial tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar.

H_a : Kecerdasan Emosional secara persial berpengaruh terhadap motivasi belajar.

2) Menentukan t_{hitung}

Berdasarkan *output SPSS* diperoleh t_{hitung} sebesar 5,065.

3) Menentukan t_{tabel}

a) Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ (diuji 2 sisi), dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$. Di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen sehingga diperoleh $df = 157-2-1 = 154$.

b) Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,05) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar lebih kurang 1,960.

4) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,065 > 1,960$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

5) Kesimpulan

Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,065 > 1,960$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh terhadap motivasi belajar.

b. Pengujian Koefisien Regresi Variabel Perhatian Orang Tua (X_2)

1) Menentukan hipotesis

H_0 : Perhatian Orang Tua secara parsial tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar.

H_a : Perhatian Orang Tua secara persial berpengaruh terhadap motivasi belajar.

2) Menentukan t_{hitung}

Berdasarkan *output SPSS* diperoleh t_{hitung} sebesar 5,411.

3) Menentukan t_{tabel}

a) Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ (diuji 2 sisi), dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$. Di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah

variabel independen sehingga diperoleh $df = 157 - 2 - 1 = 154$.

b) Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,05) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar lebih kurang 1,960.

4) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,411 > 1,960$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

5) Kesimpulan

Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,411 > 1,960$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya perhatian orang tua secara parsial berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan pada beberapa pemaparan terkait data hasil uji t pada penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang sangat signifikan dalam memberikan pengaruhnya terhadap variabel dependen (variabel motivasi belajar/variabel Y) pada penelitian ini adalah variabel independen X_2 (variabel perhatian orang tua). Karena baik itu dilihat dari nilai t_{hitung} yang didapatkan ataupun dilihat dari nilai *R Square* dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} dan *R Square* variabel perhatian orang tua lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{hitung} dan *R Square* variabel kecerdasan emosional.

b. Uji F

Uji F (uji koefisien regresi secara simultan) digunakan sebagai pelengkap proses pengujian. Uji F juga digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun Hasil Uji F pada penelitian ini terdapat pada tabel 29, yaitu:

Tabel 29. Hasil Analisis Regresi Berganda Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9078,451	2	4539,226	50,373	,000 ^b
Residual	13877,218	154	90,112		
Total	22955,669	156			

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

b. Predictors: (Constant), Perhatian_Orang_Tua, Kecerdasan Emosional

a. Menentukan hipotesis

H_0 : Kecerdasan emosional dan perhatian orang tua secara simultan tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar.

H_a : Kecerdasan emosional dan perhatian orang tua secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar.

b. Menentukan F_{hitung}

Berdasarkan *output SPSS* diperoleh F_{hitung} sebesar 50,373 atau 50,37.

c. Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel - 1) atau $3 - 1 = 2$. Dan df_2 ($n - k - 1$) dengan n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen sehingga diperoleh $df_2 = 157 - 2 - 1 = 154$.

Diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 19,49.

d. Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}

Nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($50,37 > 19,49$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

e. Kesimpulan

Karena nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($50,37 > 19,49$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya kecerdasan emosional dan perhatian orang tua secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan pada pemaparan hasil analisis data penelitian di atas maka dapat dikatakan bahwa ketiga hipotesis dalam penelitian ini terbukti dan terdapat pengaruh, yaitu:

1. Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar di Gugus III Kecamatan Caringin.
2. Perhatian Orang Tua berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar di Gugus III Kecamatan Caringin.

3. Kecerdasan Emosional dan Perhatian Orang Tua berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar di Gugus III Kecamatan Caringin.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Peserta didik menjadi bagian dari masyarakat yang berperan cukup besar bagi kemajuan suatu bangsa di masa depan. Peserta didik yang berprestasi serta dengan didukung memiliki perilaku yang baik menjadi harapan yang dimiliki oleh setiap orang tua dan guru. Menjadi peserta didik yang berprestasi bukanlah suatu hal yang mudah, perlu adanya dorongan yang cukup kuat untuk menunjang hal tersebut. Dorongan tersebut dinamakan motivasi. Dalam hal ini, motivasi yang dimaksud adalah motivasi belajar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Motivasi menjadi aspek yang penting, karena tanpa adanya motivasi dalam belajar maka peserta didik akan mudah merasa malas dalam belajar. Dan rasa malas ini yang akan menjadi penghambat bagi perkembangan pribadi peserta didik maupun penghambat dalam berprestasi.

Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik tentunya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang tidak kalah penting peranannya. Seperti salah satu teori yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yang meliputi kesehatan, kecerdasan, bakat minat, motivasi dan cara belajar, kemudian faktor eksternal yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekolah (Dalyono, 2015, p. 57). Beberapa faktor tersebut yang menjadi salah satu latar belakang peneliti

untuk melakukan penelitian ini, adapun faktor yang peneliti pilih untuk diteliti yaitu faktor internal yang diwakili oleh kecerdasan. Secara spesifik kecerdasan yang peneliti pilih adalah aspek kecerdasan emosional. Sementara itu, adapun faktor lainnya yaitu faktor eksternal yang diwakili oleh keluarga. Secara spesifik dipilih aspek perhatian orang tua.

Hasil penelitian yang didapat dari keterlaksanaan penelitian ini, dengan subjek penelitian peserta didik sekolah dasar khususnya peserta didik kelas IV Sekolah Dasar di Gugus III Kecamatan Caringin. Dengan jumlah populasi sebanyak 259 peserta didik, sehingga didapat sampel penelitian sebanyak 157 peserta didik (Rumus Slovin), telah membuktikan kebenaran serta ketepatan ketiga hipotesis dalam penelitian ini. Sebelum masuk pada pembahasan terkait hasil uji penelitian, terlebih dahulu akan dibahas terkait hasil uji prasyarat pada penelitian ini. Uji prasyarat yang digunakan pada penelitian ini (penelitian kuantitatif jenis korelasi fungsional dengan analisis regresi berganda) yaitu uji normalitas data dan uji linearitas data penelitian.

Uji normalitas data ketiga variabel (motivasi belajar, kecerdasan emosional dan perhatian orang tua) pada penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut membuktikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya yaitu terkait uji linearitas pada penelitian ini. Hasil uji linearitas pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu uji linearitas data variabel kecerdasan emosional (X_1) terhadap variabel motivasi belajar (Y) dan uji linearitas data variabel

perhatian orang tua (X_2) terhadap variabel motivasi belajar (Y). Adapun nilai *Sig. Deviation from Linearity* yang didapat dari hasil uji linearitas data variabel kecerdasan emosional terhadap variabel motivasi belajar yaitu sebesar 0,176. Karena nilai *Sig. Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 ($0,176 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kecerdasan emosional dan variabel motivasi belajar. Kemudian, nilai *Sig. Deviation from Linearity* yang didapat dari hasil uji linearitas data variabel perhatian orang tua terhadap variabel motivasi belajar yaitu sebesar 0,350. Karena nilai *Sig. Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 ($0,350 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel perhatian orang tua dan variabel motivasi belajar. Berdasarkan pada hal-hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa uji prasyarat pada penelitian ini telah terpenuhi secara keseluruhan, sehingga peneliti dapat melanjutkan uji data penelitian pada uji statistik deskriptif (analisis deskriptif) dan uji hipotesis (analisis inferensial dengan regresi berganda).

Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini terbagi dalam tiga pembahasan, yaitu terkait variabel motivasi belajar, variabel kecerdasan emosional serta variabel perhatian orang tua. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel motivasi belajar didapatkan informasi sebagai berikut: (1) skor terendah sebesar 96, (2) skor tertinggi sebesar 153, (3) *mean* sebesar 128,28 dan (4) *standar deviasi* sebesar 12,131. Adapun persebaran distribusi frekuensi data motivasi belajar dapat dilihat kembali di tabel dan diagram pada bagian sub bab deskripsi data hasil penelitian (bab IV skripsi

ini). Lalu untuk hasil analisis deskriptif pada variabel kecerdasan emosional didapatkan informasi sebagai berikut: (1) skor terendah sebesar 55, (2) skor tertinggi sebesar 115, (3) *mean* sebesar 88,82 dan (4) *standar deviasi* sebesar 11,461. Adapun persebaran distribusi frekuensi data kecerdasan emosional dapat dilihat kembali di tabel dan diagram pada bagian sub bab deskripsi data hasil penelitian (bab IV skripsi ini). Sementara itu, untuk hasil analisis deskriptif pada variabel perhatian orang tua didapatkan informasi sebagai berikut: (1) skor terendah sebesar 73, (2) skor tertinggi sebesar 144, (3) *mean* sebesar 121,31 dan (4) *standar deviasi* sebesar 12,038. Adapun persebaran distribusi frekuensi data perhatian orang tua dapat dilihat kembali di tabel dan diagram pada bagian sub bab deskripsi data hasil penelitian (bab IV skripsi ini).

Pembahasan terkait uji hipotesis yang merupakan uji pokok pada penelitian ini yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah serta membuktikan hipotesis pada penelitian ini, yang terdiri dari hasil uji t dan hasil uji F. Namun, sebelumnya pada analisis inferensial regresi berganda penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas terkait persamaan regresi berganda yang telah didapat. Adapun persamaan regresi berganda pada penelitian ini yaitu $\hat{Y} = 48,233 + 0,377 X_1 + 0,384 X_2$. Berdasarkan persamaan tersebut, diketahui konstanta sebesar 48,233 yang artinya kecerdasan emosional dan perhatian orang tua apabila nilainya 0, maka motivasi belajar nilainya sebesar 48,233. Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional sebesar 0,377 yang artinya jika kecerdasan emosional

mengalami kenaikan satu satuan maka motivasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,377 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi variabel perhatian orang tua sebesar 0,384 yang artinya jika perhatian orang tua mengalami kenaikan satu satuan, maka motivasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,384 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Hasil Uji t pada penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu uji t variabel kecerdasan emosional terhadap variabel motivasi belajar, serta uji t variabel perhatian orang tua terhadap variabel motivasi belajar. Hasil uji t variabel kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 5,065 dengan t_{tabel} sebesar 1,960. Maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,065 > 1,960$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini diperkuat dengan adanya teori berupa penelitian terdahulu yang telah terbukti dan menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh kecerdasan emosional (Faizi, 2018, p. 224). Selain mempengaruhi motivasi belajar, pada nyatanya kecerdasan emosional juga mempengaruhi aspek lain, misalnya saja aspek hasil belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu yang diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki $sig. = 0,002$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau $t_{hitung} = 3,205 > t_{tabel} = 1,669$. Hal ini menunjukkan ditolaknya hipotesis H_0 , artinya kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa (Wiyono et al., 2018, p.

123). Sementara itu, kecerdasan emosional juga dipengaruhi oleh aspek disiplin shalat. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian terdahulu di mana nilai t_{hitung} sebesar 4,825 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,0017, yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka variabel X (disiplin shalat) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (kecerdasan emosional) (Aisyah, 2018, p. 1133).

Hasil uji t variabel perhatian orang tua terhadap motivasi belajar pada penelitian ini mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 5,411 dengan t_{tabel} sebesar 1,960. Maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,411 > 1,960$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua secara parsial berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini diperkuat dengan adanya teori berupa penelitian terdahulu yang telah terbukti dan menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh perhatian orang tua (Rahayu, 2019, p. 63). Selain mempengaruhi motivasi belajar, pada nyatanya perhatian orang tua juga mempengaruhi aspek lain, misalnya saja aspek prestasi belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu yang mana diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,00 > 1,98$), yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua mempengaruhi prestasi belajar siswa (Fathurrohman, 2017, p. 975). Perhatian orang tua tidak hanya dibutuhkan oleh peserta didik pada umumnya, namun peserta didik berkebutuhan khusus pun membutuhkan perhatian dari orang tuanya. Dan pada kenyataannya, orang tua yang memiliki anak yang berkebutuhan khusus pun telah menyadari akan pentingnya perhatian mereka kepada anaknya yang tergolong Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Hal ini dibuktikan dengan

adanya penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa hampir sebagian orang tua sadar bahwa anaknya tergolong dalam ABK, dan orang tua harus bisa menerima hambatan atau kecacatan pada anaknya. Serta sebagian besar orang tua ABK telah memenuhi kebutuhan ABK nya seperti kebutuhan makan, minum, pakaian, perumahan, jasmani dan rohaninya (Romadon, 2020, p. 418).

Berdasarkan pada beberapa pemaparan terkait data hasil uji t pada penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang sangat signifikan dalam memberikan pengaruhnya terhadap variabel dependen (variabel motivasi belajar/variabel Y) pada penelitian ini adalah variabel independen X_2 (variabel perhatian orang tua). Karena nilai t_{hitung} variabel perhatian orang tua lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{hitung} variabel kecerdasan emosional. Hal ini menjadi sebuah temuan baru dalam penelitian ini, karena terdapat sebuah teori yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik lebih utama dibandingkan motivasi ekstrinsik dalam belajar (Wahab, 2018, p. 130). Hal tersebut nyatanya tidak selalu dapat dikatakan benar dalam kehidupan nyata, karena berdasarkan penelitian ini nyatanya perhatian orang tua (motivasi dari luar/ekstrinsik) lebih berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dibandingkan kecerdasan emosional (motivasi dari dalam/intrinsik).

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan analisis dengan menggunakan regresi berganda pada penelitian

ini didapat nilai F_{hitung} sebesar 50,373 atau 50,37. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel - 1) atau $3 - 1 = 2$. Dan df_2 ($n - k - 1$) dengan n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen sehingga diperoleh $df_2 = 157 - 2 - 1 = 154$. Diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 19,49. Maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($50,37 > 19,49$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional dan perhatian orang tua secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Adapun penelitian lain yang mana terdapat pula aspeknya yang secara simultan mempengaruhi motivasi belajar. Salah satunya yaitu penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai F_{hitung} sebesar 15,973. Berarti nilai F_{hitung} ($15,973$) $> F_{tabel}$ ($2,67$), sedangkan nilai *sig. F* sebesar $(0,000) < \alpha$ ($0,05$), keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a , maka ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap motivasi belajar (Nur & Dewi, 2018, p. 65). Selain itu ada pula penelitian terdahulu lainnya, di mana berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan F_{hitung} sebesar 25,265 yang maknanya yaitu adanya pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas, dan kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar siswa (Aryanti & Muhsin, 2020, p. 255).

Tentunya variabel kecerdasan emosional dan variabel perhatian orang tua memiliki besar persentase pengaruh yang berbeda terhadap variabel motivasi belajar. Besar persentase ini disebut juga dengan koefisien determinasi. Pada penelitian ini, besar koefisien determinasi pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap variabel motivasi belajar yaitu sebesar 28,1%. Sedangkan besar koefisien determinasi pengaruh variabel perhatian orang tua terhadap variabel motivasi belajar yaitu sebesar 29,5%. Besar persentase tersebut didapat dari hasil uji linearitas ketiga variabel dalam penelitian ini, di mana hasil analisis data menunjukkan pula adanya nilai *R Square* X_1 terhadap Y , serta *R Square* X_2 terhadap Y .

Adapun besar koefisien determinasi pengaruh variabel kecerdasan emosional dan perhatian orang tua terhadap variabel motivasi belajar yaitu sebesar 39,5%. Hal ini berarti bahwa variabel X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 39,5%. Sedangkan sisanya sebesar 60,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Variabel lain yang dimaksud bisa saja merupakan variabel berupa aspek dari faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, baik itu berupa faktor internal selain kecerdasan emosional maupun bisa saja berupa faktor eksternal selain perhatian orang tua. Misalnya saja salah satu faktor lain yang dimaksud yaitu penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai faktor eksternal yang berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh peneliti lain dengan hasil uji t yang telah didapat, yaitu di mana nilai t_{hitung}

sebesar 5,949 dan t_{tabel} sebesar 1,674. Maka $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($5,949 > 1,674$), yang berarti H_0 ditolak dan terbukti bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar, serta media pembelajaran berpengaruh sebesar 40% terhadap motivasi belajar (Rahmatika et al., 2017, p. 2).

Tidak menutup kemungkinan masih banyak variabel lain di luar sana yang berpengaruh terhadap motivasi belajar, contoh lainnya lagi seperti variabel kemandirian, percaya diri, metode yang digunakan guru dan lain-lain, yang dapat diteliti untuk dijadikan penelitian selanjutnya baik itu oleh peneliti sendiri maupun peneliti lain. Berdasarkan pada pemaparan sebelumnya maka ketiga hipotesis pada penelitian ini telah terbukti. Yaitu terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar, terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar, serta terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar. Hal ini juga telah membuktikan bahwa teori yang disampaikan oleh Dalyono terkait dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal telah terbukti dan benar nyata keberadaannya.